

PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS  
DENGAN KERANGKA KARANGAN  
PADA SISWA KELAS 2<sup>D</sup> SLTP NEGERI 5 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2001/2002

KARYA TULIS



Aud	Hadiah	Kelas
Perma Tol:	29 OCT 2002	808.0 2
No. Indak:	SRS	JAT
		70

Oleh

*Lusiana Budi Fatmika*

NIM : 010210402438

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2002

**PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS  
DENGAN KERANGKA KARANGAN  
PADA SISWA KELAS 2<sup>D</sup> SLTP NEGERI 5 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2001 / 2002**

KARYA TULIS

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember



Oleh  
Lusiana Budi Jatmika  
NIM. 010210402438

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER

2002

**Motto**

Perkataan yang baik dan mengampuni (memafkan kesalahan), lebih baik dari sedekah diiringi dengan yang menyakiti, dan Allah Mahakaya lagi Penyantun.

(Q.S. Al – Baqarah : 263)



## PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang dalam kepada :

1. Ibu dan Bapak yang selalu mendukung dan berdoa.
2. Suamiku tercinta yang selalu membantu dan memotivasi.
3. Ibu Dra. Endang Sri Widayati yang telah membina dan membimbing sehingga karya ilmiah ini selesai.
4. Almamaterku, dan juga untuk anak-anakku tercinta
  - Dyah Ayu Kurniawati
  - Aditya Dwi Widjatmoko
  - Bagas Bima Prakoso



PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS  
DENGAN KERANGKA KARANGAN  
PADA SISWA KELAS 2<sup>D</sup> SLTP NEGERI 5 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2001 / 2002

Karya Tulis

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh :

Nama : Lusiana Budi Jatmika  
N I M : 010210402438  
Jurusan : Pendidikan Sastra dan Seni  
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 3 September 1961

Disetujui Oleh :

Pembimbing,



Dra. Endang Sri Widayati  
NIP. 131453128

**HALAMAN PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Hari : Sabtu  
Tanggal : 7 September 2002  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua



Dra. Endang Sri Widayati  
NIP. 131453128

Anggota

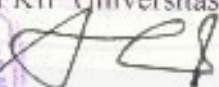


Drs. Mudji, MPd.  
NIP. 131658397

Mengetahui;

Dekan FKIP Universitas Jember



  
Drs. Dwi Suparno, M. Hum  
NIP. 131274727

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini dengan lancar.

Karya tulis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
- 3) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) dosen pembimbing;
- 5) Kepala SLTP Negeri 5 Jember; dan
- 6) semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi peningkatan pendidikan pada umumnya dan pengajaran bahasa Indonesia di SLTP 5 Jember khususnya.

Agustus 2002

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	2
1.3 Rumusan Masalah.....	2
1.4 Tujuan Penelitian.....	2
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Hipotesis.....	3
1.7 Definisi Operasional.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pengertian Menulis.....	4
2.2 Jenis-Jenis Menulis.....	4
2.3 Ketrampilan Menulis.....	6
2.4 Merumuskan Topik.....	7
2.5 Merumuskan Ide Pokok.....	8
2.6 Merumuskan Ide Penjelas.....	8
2.7 Kerangka karangan.....	9



2.7.1 Manfaat Kerangka Karangan.....	10
2.7.2 Penyusunan Kerangka Karangan.....	10
2.7.3 Pola Susunan Kerangka Karangan.....	11
2.7.3.1 Pola Alamiah.....	11
2.7.3.2 Pola Logis.....	11
2.7.4 Macam Kerangka Karangan.....	12
2.7.4.1 Berdasarkan Perincian.....	12
2.7.4.2 Berdasarkan Rumusan Teksnya.....	14
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	16
3.1 Rancangan Penelitian.....	16
3.2 Lokasi Penelitian.....	16
3.3 Sasaran Penelitian.....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.5 Teknik Analisis Data.....	17
3.6 Tahap Penelitian.....	18
3.7 Instrumen Penelitian.....	20
IV. REFLEKSI HASIL PENELITIAN.....	21
4.1 Keterampilan Merumuskan Topik.....	21
4.2 Keterampilan Merumuskan Ide pokok.....	22
4.3 Keterampilan Merumuskan Ide Penjelas.....	23
4.4 Perolehan Nilai Siswa.....	25
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran-Saran.....	28

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Program Satuan Pelajaran
2. Lampiran 2. Materi sebelum Adanya Tindakan
3. Lampiran 3. Materi Menulis Siklus I
4. Lampiran 4. Materi Menulis Siklus II
5. Lampiran 5. Alat Bantu Pelajaran berupa Kerangka Karangan Tidak Lengkap.
6. Lampiran 6. Pedoman Jawaban Siklus I
7. Lampiran 7. Pedoman Jawaban Siklus II
8. Lampiran 8. Lembar Observasi Tentang Keaktifan Siswa Kelas II<sup>D</sup> dalam Pelaksanaan Tindakan Ketrampilan Menulis dengan Kerangka Karangan
9. Lampiran 9. Lembar Observasi Tentang Perumusan Topik, Ide Pokok, Ide Penjelas Siswa Kelas II<sup>D</sup> pada siklus I
10. Lampiran 10. Lembar Observasi Tentang Perumusan Topik, Ide Pokok, Ide Penjelas Siswa Kelas II<sup>D</sup> pada siklus II
11. Lampiran 11. Daftar Nilai Hasil Kegiatan Ketrampilan Menulis Siswa Kelas II<sup>D</sup> dengan Kerangka Karangan



## ABSTRAK

Lusiana Budi Jatmika, Agustus 2002, **Peningkatan Ketrampilan Menulis dengan Kerangka Karangan pada Siswa Kelas II<sup>D</sup> SLTP Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2001 / 2002.**

Karya Tulis, Program Pendidikan Sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing : **Dra Endang Sri Widayati**

Kata Kunci, **Ketrampilan Menulis Kerangka Karangan**

Seorang siswa akan memiliki penguasaan dan pemahaman yang baik terhadap bahasa Indonesia apabila telah memiliki ketrampilan menulis. Namun dalam kenyataannya di lapangan menunjukkan ketrampilan menulis siswa kelas 2<sup>D</sup> SLTP Negeri 5 Jember masih sangat kurang. Siswa kesulitan dalam merumuskan topik, ide pokok, dan ide penjelas. Kerangka karangan salah satu pemecahannya, sebab kerangka karangan merupakan satu cara untuk menyusun suatu rangkaian yang jelas dan struktur yang teratur dari karangan yang akan digarap. Penelitian ini bertujuan meningkatkan serta mendeskripsikan ketrampilan siswa dalam merumuskan topik, ide pokok, dan ide penjelas.

Ketrampilan menulis merupakan kesanggupan seseorang pemakai bahasa dalam mempergunakan bahasa tulis dengan baik, khususnya dalam merumuskan topik, ide pokok, dan ide penjelas. Perumusan topik haruslah sesempit mungkin agar mudah dalam pengembangannya nanti. Ide pokok yang merupakan gagasan pokok dalam paragraf dirumuskan dalam kalimat utama. Ide penjelas merupakan gagasan yang menjelaskan ide pokok dirumuskan dalam kalimat penjelas. Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi. Data analisis diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan menggunakan tes berupa tugas membuat karangan.

Berdasarkan hasil analisis data, siswa ada peningkatan pada tiap-tiap aspek ketrampilan menulis. Ketrampilan merumuskan topik *sangat baik* (rata-rata 80), ketrampilan merumuskan ide pokok *baik* (rata-rata 75), dan ketrampilan merumuskan ide penjelas *sangat baik* (rata-rata 80). Ada beberapa siswa yang nilainya masih rendah, hal itu disebabkan kemampuannya memang rendah dan kurang perhatian waktu diterangkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hendaknya dalam kegiatan pembelajaran menulis selanjutnya perlu penekanan lagi terhadap perumusan ide penjelas yang masih kurang dipahami siswa. Selain itu juga perhatian khusus perlu diberikan pada siswa yang kemampuannya rendah.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam GBPP kurikulum 1994 disebutkan bahwa pada hakekatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Bertolak akan hal tersebut, maka tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa senantiasa mampu mengembangkan wawasan dan pengetahuannya serta meningkatkan kemampuan berfikir dan bernalar melalui penguasaan dan ketrampilannya berbahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis.

Menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan perasaan dan pikiran kepada orang lain secara tidak langsung (Chamid, 1992 : 3). Hal ini berarti gagasan yang diungkapkan harus disusun sedemikian rupa menurut kaidah kebahasaan yang berlaku. Penyusunan gagasan yang kurang baik akan mengganggu proses pemahaman pada orang lain.

Ada tiga unsur terpenting dalam menulis/mengarang yaitu topik, ide pokok, dan ide penjelas. Karangan yang baik atau buruk ditentukan oleh perumusan topik, ide pokok, dan perumusan ide penjelas yang tepat, jelas, dan teratur. Topik yang merupakan pokok bahasan sebagai landasan dalam menulis harus dirumuskan sesempit mungkin agar tulisan berbobot. Topik ini akan dijabarkan lagi dalam ide pokok-ide pokok. Selanjutnya ide pokok-ide pokok ini akan dijelaskan dengan ide penjelas-ide penjelas. Akhirnya ketiga unsur ini akan terangkai menjadi sebuah karangan yang logis dan teratur.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara logis dan teratur. Kesulitan tersebut tercermin pada perumusan topik yang terlalu luas, sehingga karangan tidak terarah dan sangat dangkal. Demikian juga untuk perumusan ide pokok dan perumusan ide penjelas, siswa masih belum dapat membedakannya. Akibatnya, sering satu masalah ditulis berulang-ulang, sehingga isinya sulit dipahami.



Hal tersebut di atas dapat diatasi dengan menggunakan kerangka karangan, sehingga penyusunan gagasan yang logis dan teratur dapat dijamin. Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang memuat ketentuan-ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci dan dikembangkan. Hal ini akan mempermudah siswa dalam mengungkapkan gagasan secara logis dan teratur, khususnya dalam merumuskan topik, ide pokok, dan ide penjelas. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan kerangka karangan untuk peningkatan ketrampilan menulis, sebagaimana tercermin dalam judul penelitian.

## 1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa merumuskan ide pokok, ide penjelas, dan topik pada siswa kelas 2<sup>D</sup> SLTP 5 Jember tahun pelajaran 2001 / 2002.

## 1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) bagaimana ketrampilan siswa dalam merumuskan topik pada sebuah karangan yang akan ditulis dengan kerangka karangan;
- 2) bagaimana ketrampilan siswa dalam merumuskan ide pokok pada sebuah karangan yang akan ditulis dengan kerangka karangan;
- 3) bagaimanakah ketrampilan siswa dalam merumuskan ide penjelas pada sebuah karangan yang akan ditulis dengan kerangka karangan.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan ketrampilan siswa merumuskan

- 1) topik pada sebuah karangan yang akan ditulis dengan kerangka karangan;
- 2) ide pokok pada sebuah karangan yang akan ditulis dengan kerangka karangan,
- 3) ide penjelas pada sebuah karangan yang akan ditulis dengan kerangka karangan.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori atau konsep yang dipergunakan sebagai pedoman penyelesaian masalah antara lain pengertian menulis, ketrampilan menulis, merumuskan topik, merumuskan ide pokok, merumuskan ide penjelas, pengertian kerangka karangan, manfaat kerangka karangan, pola kerangka karangan, dan macam kerangka karangan.

### 2.1 Pengertian Menulis

Chamid (1992 : 3) mengemukakan bahwa menulis atau mengarang merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan perasaan dan pikiran kepada orang lain secara tidak langsung. Soejono (1983 : 127) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan bahasa secara aktif, dimaksudkan sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan dengan bahasa yang dituliskan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Oleh karena itu gagasan / pikiran yang diungkapkan harus tersusun secara logis dan teratur agar dapat dipahami oleh orang lain.

### 2.2 Jenis-Jenis Menulis

Ada beberapa macam tulisan menurut Asrom dkk. (1997) yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

(1) Narasi adalah bentuk wacana yang bercerita tentang suatu peristiwa dengan sejelas-jelasnya dalam satu kesatuan waktu.



Contoh :

#### Pasar Tanjung

Pada hari Minggu aku ikut ibu berbelanja ke pasar Tanjung. Ibu berbelanja berbagai keperluan dapur di lantai dua, misalnya sayuran, ikan ayam, dan kue. Aku senang sekali, karena baru kali ini aku ikut berbelanja ke pasar Tanjung. Rasanya ingin membeli semua yang aku lihat. Setelah lelah berkeliling, kami pun mampir ke warung untuk menikmati lontong sayur yang terkenal lezat itu.

(2) Deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan.

Contoh :

#### Pasar Tanjung

Pada pagi hari pasar Tanjung sangat ramai, lebih-lebih pada hari Minggu. Semua orang bergegas belanja pagi-pagi karena barang-barangnya masih lengkap dan segar-segar, terutama sayuran dan ikan-ikan. Keadaan ini akan berlangsung sampai pukul 10.00 pagi. Setelah itu pengunjung mulai berkurang, walaupun masih tetap ramai.

(3) Eksposisi adalah tulisan yang berusaha menerangkan, menjelaskan, dan menguraikan masalah, persoalan atau ide yang dapat memperluas pandangan pembaca.

Contoh :

#### Pasar Tanjung

Pasar Tanjung adalah satu-satunya pasar daerah yang ada di kota Jember. Pasar Tanjung juga merupakan pasar terlengkap dan terbesar di Jember. Pasar Tanjung terdiri dari tiga lantai, namun yang digunakan dua lantai yaitu lantai satu dan lantai dua. Lantai satu tempat berjualan berbagai keperluan sandang, perabot, dan perhiasan. Lantai dua tempat berjualan berbagai kebutuhan pangan.

(4) Argumentasi adalah tulisan yang mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh penulis.

Contoh :

#### Pasar Tanjung

Pasar Tanjung sebagai pasar yang terbesar dan terlengkap seharusnya selalu memperhatikan dan memelihara kebersihan lingkungan. Lingkungan pasar yang bersih akan membuat pasar menjadi menarik dan indah. Pengunjung pun menjadi nyaman berbelanja.

(5) Persuasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penulis.

Contoh :

#### Pasar Tanjung

Kebersihan pasar Tanjung sebagai pasar daerah kurang terjaga. Hal ini terlihat dengan adanya sampah di mana-mana, terutama di lantai dua sebelah utara dan jalan di sebelah timur. Keadaan ini akan membuat pandangan tidak nyaman dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Oleh karena itu, kebersihan pasar hendaknya selalu diperhatikan dengan menyediakan tempat sampah dan tidak membiarkan sampah menumpuk di mana-mana.

Berdasarkan GBPP kurikulum 1994 pembelajaran menulis untuk SLTP tidak dibatasi pada salah satu bentuk tulisan. Oleh karena itu dalam penelitian ini pun tidak menitikberatkan pada salah satu bentuk tulisan. Macam-macam tulisan di atas hanya sebagai gambaran singkat dan beberapa kemungkinan tentang jenis-jenis menulis yang akan ditemui dalam penelitian ini.

### 2.3 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kesanggupan seseorang pemakai bahasa dalam mempergunakan bahasa tulis dengan baik. Keterampilan menulis merupakan suatu proses pengembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus (Tarigan, 1993 : 8). Keterampilan menulis seseorang pada hakekatnya merupakan perpaduan antara pengaruh dari dalam diri siswa dan pengaruh dari luar. Pengaruh dari dalam berupa dorongan untuk mengungkapkan gagasan atau menyampaikan maksud. Pengaruh dari luar



berupa kaidah-kaidah kebahasaan dan corak bahasa dari lingkungannya (Soejono, 1983: 127). Berkaitan dengan kaidah kebahasaan ada empat perlengkapan bahasa yang harus dikuasai dalam pembelajaran menulis yaitu perbendaharaan kata, kemahiran menuangkan gagasan, keberanian dan kehendak, serta ejaan dan tanda baca (Soejono, 1983 : 134).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang akan memiliki ketrampilan menulis yang baik apabila ada kemauan/dorongan untuk menggambarkan pikirannya dan menguasai kaidah bahasa Indonesia. Untuk itu ketrampilan menulis memerlukan keberanian dan latihan yang intensif. Gagasan yang akan diungkapkan harus disusun secara logis, jelas, dan diatur secara menarik.

#### 2.4 Merumuskan Topik

Masalah pertama yang dihadapi penulis untuk merumuskan tema sebuah karangan adalah topik atau pokok pembicaraan / pokok permasalahan yang akan diuraikan dan dijadikan landasan untuk menyampaikan maksud. Pada umumnya mereka sukar sekali merumuskan topik yang dapat dipergunakan untuk menyusun karangannya. Oleh karena itu perumusan topik yang akan dipilih harus dibatasi agar topik tersebut benar-benar cukup sempit dan terbatas, atau sangat khusus untuk digarap.

Langkah-langkah menyusun topik, yaitu pertama tetapkan topik yang akan digarap. Kedua, perhatikan lagi apakah topik tersebut masih dapat diperinci lebih lanjut, bila dapat diperinci lagi. Ketiga, tentukan dari perincian tadi yang akan dipilih.

Contoh :

Topik : **Kebersihan lingkungan, dapat diperinci :**

- 1) Ciri-ciri lingkungan yang bersih,
- 2) Upaya meningkatkan kebersihan lingkungan, topik ini dapat diperinci lagi menjadi :
  - 1) Upaya meningkatkan kebersihan lingkungan tempat tinggal,

2) Upaya meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah, dan lain-lain.

Topik yang dipilih *Upaya meningkatkan kebersihan lingkungan tempat tinggal.*

### 2.5 Merumuskan Ide Pokok

Ide pokok merupakan gagasan utama yang menjadi dasar sebuah paragraf, dirumuskan dalam sebuah kalimat pokok pada sebuah paragraf dan biasa dikenal dengan kalimat utama. Soedjatmo (1982 : 52) menyatakan bahwa ide pokok adalah bagian yang mengembangkan tema sentral, mereka itu bagaikan kaki yang menopang meja. Letak kalimat pokok / kalimat utama dalam karangan, terdapat di awal, di tengah, atau di akhir paragraf. Langkah-langkah merumuskan ide pokok yaitu pertama, semua gagasan yang timbul, yang berhubungan dengan topik ditulis. Gagasan tersebut, diatur dan dikelompokkan secara sistematis, setelah itu dikaji secara kritis, kemudian dalam tiap kelompok tersebut dirumuskan satu pikiran pokok / pikiran utama.

Contoh :

Topik : **Upaya meningkatkan kebersihan lingkungan tempat tinggal.**

Gagasan yang timbul sesuai topik dan telah dikelompokkan :

1. Lantai disapu dan dipel setiap hari
2. Perabot Rumah tangga dibersihkan
3. Tempat sampah selalu tersedia
4. Saluran air/got selalu dibersihkan

Berdasarkan gagasan yang ada di atas, maka gagasan pokoknya/ide pokoknya adalah *Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal.*

### 2.6 Merumuskan Ide penjelas

Ide penjelas merupakan gagasan-gagasan yang berfungsi menjelaskan ide pokok, dirumuskan dalam kalimat penjelas pada sebuah paragraf. Gagasan-gagasan yang tersebut harus dijiwai oleh ide yang terdapat pada ide pokok. Penyimpangan dari gagasan ide pokok mengakibatkan paragraf menjadi sumbang. Langkah merumuskan ide penjelas pertama, mengacu pada ide pokok yang sudah



dirumuskan, ajukan pertanyaan, apa yang dapat dijelaskan oleh ide pokok. Kedua, jawaban-jawaban ditulis dan dikelompokkan, setelah itu dikaji secara kritis dan tentukan penjelasan-penjelasan yang dipilih.

Contoh :

Topik : **Upaya meningkatkan kebersihan lingkungan tempat tinggal.**

Ide Pokok : Cara menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal

Ide pokok ini dapat dijelaskan dengan

- A. Saluran air harus selalu dibersihkan.
- B. Tempat sampah selalu tersedia.

Dua penjelasan ini dinamakan ide penjelas.

## 2.7 Kerangka Karangan

Akhaidah (1985 : 25) menyatakan bahwa kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana kita menyusun karangan itu. Hal ini senada dengan pendapat Kcraf (1980 : 132) kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap.

Berdasarkan uraian di atas, sebuah kerangka karangan pada hakekatnya adalah suatu rencana kerja yang memuat ketentuan-ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci dan dikembangkan. Ini berarti penyusunan kerangka karangan sangat dianjurkan agar penulis tidak keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul.

Contoh :

Topik : **Cara membuang sampah Rumah tangga yang baik**

- I. Sampah berasal dari beberapa tempat
  - A. Sampah berasal dari Rumah tangga
  - B. Sampah berasal dari kegiatan industri.
  - C. Sampah berasal dari pasar tradisional.
- II. Kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah
  - A. Membuang sampah sembarangan

- B. Membuang sampah di jalan, trotoar, taman, dan saluran air
- III. Sampah yang dibuang sembarangan mengakibatkan lingkungan terganggu
  - A. Keindahan lingkungan menjadi berkurang
  - B. Banjir akan melanda masyarakat
  - C. Berbagai penyakit akan timbul
- IV. Sampah dibuang dengan baik agar lingkungan tetap terjaga.
  - A. Sampah dibakar
  - B. Sampah dibuang di bak sampah
  - C. Sampah ditimbun dengan tanah

### **2.7.1 Manfaat Kerangka Karangan**

Kerangka karangan akan membantu penulis untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang tidak perlu dilakukan. Akhadiab (1985 : 25) Mengatakan bahwa kegunaan kerangka karangan bagi penulis adalah pertama membantu menyusun karangan secara teratur dan menghindari satu gagasan dibahas dua kali; kedua, dengan kerangka karangan dapat diketahui bagian-bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan bagi perluasan-perluasan bagian-bagian tersebut; ketiga, membantu penulis dalam memilih bahan-bahan materi yang diperlukan dalam tulisannya.

### **2.7.2 Penyusunan Kerangka Karangan**

Ada beberapa langkah yang perlu diikuti dalam penyusunan kerangka karangan, terutama bagi mereka yang baru menulis. Langkah-langkah tersebut adalah merumuskan tema berdasarkan suatu topik dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi; menentukan topik yang paling rendah tingkatannya berdasarkan topik-topik bawahan yang telah diinventarisasi; terakhir menentukan sebuah pola susunan yang paling cocok untuk mengurutkan semua perincian di atas dan disusun sehingga diperoleh kerangka karangan yang baik (Keraf, 1980 : 135).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penyusunan kerangka karangan ini akan melatih siswa untuk bekerja secara teratur



atau sistematis dan berpikir kritis. Hal ini akan menghasilkan karangan yang tepat, jelas dan terarah. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan kerangka karangan untuk meningkatkan ketrampilan menulis.

### **2.7.3 Pola Susunan Kerangka Karangan**

Susunan kerangka karangan yang teratur dapat diperoleh dengan dipergunakannya beberapa cara atau tipe susunan. Susunan yang paling utama adalah pola alamiah dan pola logis (Keraf, 1980 : 136).

#### **2.7.3.1 Pola Alamiah**

Susunan atau pola alamiah menurut Keraf (1980 : 136) adalah suatu urutan unit-unit kerangka karangan sesuai dengan keadaan yang nyata di alam, susunan alamiah dapat dibagi lagi menjadi tiga bagian utama, yaitu urutan berdasarkan waktu (urutan kronologis), urutan berdasarkan ruang (urutan parsial), dan urutan berdasarkan topik yang sudah ada. Urutan waktu (kronologis) adalah urutan yang didasarkan pada susunan peristiwa dari awal sampai akhir. Urutan ruang (parsial), urutan ini dipergunakan untuk mendiskripsikan susunan ruangan / tempat, sedangkan urutan topik yang sudah ada adalah urutan yang digunakan untuk memaparkan bagian-bagian suatu obyek tanpa melihat bagian mana yang lebih penting dari lainnya, serta tanpa memberi tanggapan atas bagian-bagian itu.

#### **2.7.3.2 Pola Logis**

Manusia mempunyai kesanggupan menanggapi segala sesuatu yang berada disekitarnya dengan kemampuan akal budinya. Kemampuan akal budinya itu tercermin dalam usaha menyusun suatu uraian sesuai dengan tanggapannya. Tanggapan yang sesuai dengan jalan pikiran untuk menentukan landasan bagi setiap persoalan, mampu dituang dalam suatu susunan atau urutan logis. Urutan logis yang dimaksud adalah kalimat-kalimat diatur sedemikian rupa, sehingga nampak jelas hubungan yang tepat, misalnya menurut sebab akibat, umum dan khusus, luas dan sempit, kaidah pokok dan konsekwensi (Caraka, 1971 : 20)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola kerangka karangan alamiah adalah pola yang menekankan pada cara penyampaian yang berurutan. Sedangkan pola kerangka karangan logis adalah pola yang menekankan pada cara mengungkapkan gagasan dalam kalimat yang tepat, hubungan kalimat, dan pilihan katanya. Oleh karena itu pola susunan kerangka karangan yang tepat dalam penelitian ini adalah pola logis. Hal ini disebabkan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mendeskripsikan ketrampilan siswa dalam menuangkan gagasannya secara logis dan teratur.

#### 2.7.4 Macam Kerangka Karangan

Macam kerangka karangan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu berdasarkan sifat perinciannya dan berdasarkan perumusan teksnya (Keraf, 1980 : 143).

##### 2.7.4.1 Berdasarkan Perincian

Kerangka karangan berdasarkan perinciannya menurut Keraf (1980 : 143) ada kerangka karangan sementara (non formal) dan kerangka karangan formal. Kerangka karangan sementara (non formal) bersifat sementara, maka tidak perlu disusun secara terperinci, hanya terdiri dari tesis dan pokok-pokok utama, paling tinggi dua tingkat perincian. Alasan digunakan pola kerangka karangan sementara adalah topik yang sederhana atau penulis akan segera menulis karangannya.

Contoh :

Topik : **Cara membuang sampah Rumah tangga yang baik**

- I. Sampah berasal dari beberapa tempat
  - A. Sampah berasal dari Rumah tangga
  - B. Sampah berasal dari kegiatan industri
  - C. Sampah berasal dari pasar tradisional

II. ....

Sedangkan kerangka karangan formal digunakan karena topik bersifat sangat kompleks atau suatu topik yang sederhana tetapi penulis tidak bermaksud untuk segera menggarapnya. Oleh karena itu tiap sub bagian dapat diperinci lebih lanjut



menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, minimal terdiri atas tiga tingkat perincian atau yang lebih lengkap terdiri atas lima atau enam tingkat perincian.

Supaya tingkatan-tingkatan yang ada jelas hubungannya, maka dipergunakan simbol-simbol dan tipografi yang konsisten bagi tingkatan yang sederajat. Pokok-pokok utama atau ide pokok (topik tingkat I) ditandai dengan angka romawi. Topik tingkat II, yang dikenal dengan pikiran penjelas ditandai dengan huruf kapital. Topik tingkat III yang merupakan perincian dari pikiran penjelas (topik tingkat II) ditandai dengan angka Arab. Pokok bawahan tingkat IV dan tingkat V ditandai dengan huruf kecil dan angka Arab dalam kurung.

Contoh :

Topik : **Cara membuang sampah rumah tangga yang baik.**

- I. Sampah berasal dari beberapa tempat.
  - A. Sampah berasal dari rumah tangga
    1. Terdiri Dari sampah organik
      - a. Sampah yang dapat diuraikan oleh bakteri pengurai
        - (1) Sampah berupa daun-daun pembungkus dan daun-daun kering dari tanaman di halaman.
        - (2) Sampah berupa bangkai-bangkai binatang
      2. Terdiri dari sampah anorganik.
        - a. Sampah yang tidak dapat diurai oleh bakteri pengurai.
          - (1) Sampah berupa plastik atau pembungkus makanan kemasan.
          - (2) Sampah berupa logam dan kaca.
    - B. Sampah berasal dari kegiatan industri.
      1. Sampah berbentuk cair
        - a. Mengandung zat-zat kimia
          - (1) Dapat membahayakan lingkungan
          - (2) Membahayakan makhluk hidup
      2. Sampah berbentuk gas
        - a. Mencemari udara sekitar
          - (1) Dapat menyebabkan gangguan pernafasan



- (2) Dapat menimbulkan penyakit kulit

II .....

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan kerangka karangan non formal (sementara) yang terdiri dari dua tingkat perincian. Hal ini disebabkan karena siswa kelas dua masih taraf dasar dan topiknyapun sederhana, sehingga apabila terlalu terperinci siswa akan kesulitan dan bingung.

#### 2.7.4.2 Berdasarkan Perumusan Teksnya

Sesuai dengan cara merumuskan teks dalam tiap unit pada kerangka karangan dapat dibedakan atas kerangka kalimat dan kerangka topik (Keraf, 1980 : 146). Kerangka kalimat mempergunakan kalimat herita yang lengkap untuk merumuskan tiap topik, sub topik, maupun sub-sub topik.

Contoh : Topik : **Bencana banjir telah melanda kota.**

I. Pencemaran air sungai oleh sampah rumah tangga

A. Banyak orang yang tidak menyadari pentingnya kebersihan lingkungan.

B. Banyak orang yang membuang sampah di sungai

Sedangkan kerangka topik dirumuskan dengan mempergunakan kata atau frase semua pokok, baik pokok-pokok utama maupun pokok bawahan dirumuskan dengan mencantumkan topiknyasaja.

Contoh : Topik : **Banjir melanda kota**

I. Pencemaran air sungai

A. Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

B. Membuang sampah di sungai

Penelitian ini menggunakan kerangka kalimat, sebab penggunaan kerangka kalimat akan memaksa siswa untuk berlatih merumuskan dengan tepat topik yang akan diuraikan beserta perincian-perinciannya dengan kalimat yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan menulis siswa dalam merumuskan topik, ide pokok, dan ide penjelas dapat dilatihkan dengan menggunakan kerangka karangan. Hal ini disebabkan karena kerangka karangan merupakan satu cara untuk menyusun suatu rangkaian yang jelas dan struktur yang teratur dari karangan yang digarap, sehingga penyusunan gagasan secara logis dan teratur dapat dijamin.



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan menulis siswa dalam merumuskan topik, ide pokok, dan ide penjelas dapat dilatihkan dengan menggunakan kerangka karangan. Hal ini disebabkan karena kerangka karangan merupakan satu cara untuk menyusun suatu rangkaian yang jelas dan struktur yang teratur dari karangan yang digarap, sehingga penyusunan gagasan secara logis dan teratur dapat dijamin.







## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian itu merupakan penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan menggunakan sistem siklus yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP Negeri 5 Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan kenyataan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat mengajar guru yang mengadakan penelitian, sehingga waktu yang tersedia untuk penelitian relatif lebih banyak, proses perijinannya lebih mudah menghemat biaya dan tenaga.

### 3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2<sup>D</sup> dengan jumlah siswa 39 anak. Penentuan ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa di kelas ini memiliki kelemahan lebih besar dalam menulis, khususnya dalam mengungkapkan gagasannya secara logis dan teratur dibanding kelas lain. Hal ini menuntut segera dilaksanakan tindakan pemecahan agar ketertinggalan mereka dapat segera diatasi.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ketepatan dalam memilih teknik yang baik merupakan salah satu syarat untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Akurasi data sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

### 3.4.1 Observasi

Kegiatan pemantauan atau observasi dilakukan selama dilaksanakannya tindakan oleh guru di kelas 2<sup>D</sup>, yaitu dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan hanya untuk menunjang kegiatan siswa dalam perumusan topik, ide pokok, dan ide penjelas.

### 3.4.2 Tes

Tes dilakukan secara tertulis dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru, yaitu siswa ditugaskan menuangkan gagasannya secara tepat dan teratur dalam kerangka karangan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui ketrampilan siswa dalam merumuskan topik, merumuskan ide pokok, dan merumuskan ide penjelas. Di samping itu tes juga untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan ketentuan ketuntasan belajar. Ketentuan ketuntasan belajar diberlakukan baik secara individual maupun klasikal. Ketentuan ketuntasan belajar itu adalah sebagai berikut.

#### (1) Ketuntasan individual

Siswa dinyatakan telah tuntas belajar apabila ia mencapai nilai 65 atau lebih, Pedoman terhadap penguasaan aspek-aspek ketrampilan menulis seperti tersebut dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut :

80 - 100	: sangat tepat
70 - 79	: tepat
60 - 69	: cukup
40 - 59	: kurang tepat dan rincian rentangan skor per aspek adalah:
Topik	: 20 - 40
Ide pokok	: 10 - 30
Ide penjelas	: $\frac{10 - 30}{40 - 100}$

#### (2) Ketuntasan klasikal

Kelas dinyatakan telah tuntas belajar apabila kelas itu telah mencapai 85% atau lebih dari jumlah siswa memperoleh nilai 65 atau lebih.

Pedoman penguasaan aspek-aspek ketrampilan menulis seperti tersebut dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut.

80 – 100	amat baik
70 – 79	baik
60 – 69	cukup
40 – 59	kurang

### 3.6 Tahap Penelitian

Berikut ini dipaparkan kegiatan dari masing-masing tahap yang dilaksanakan dalam penelitian

#### 3.6.1 Perencanaan

Sebelum melakukan tahap tindakan pada setiap siklus dilakukan kegiatan-kegiatan perencanaan berikut :

pertama-tama guru membuat rancangan pembelajaran dengan kerangka karangan. Pembuatan rancangan ini, yang berupa satuan pelajaran untuk pedoman guru dalam proses pembelajaran. Kedua, guru mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan, misalnya tiga buah gambar yang berurutan tentang lingkungan pada siklus I (terlampir) dan gambar tentang peristiwa pada siklus II (terlampir). Selanjutnya adalah membuat pedoman observasi (terlampir), dan mengajak seorang teman guru bahasa Indonesia yang lain untuk berkolaborasi dalam penelitian ini. Guru sebagai peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pelopor hasil penelitian. Sedangkan kolaborator hanya membantu dalam observasi atau pengamatan selama kegiatan penelitian dilaksanakan.



### 3.6.2 Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan rancangan pembelajaran yang berupa satuan pembelajaran. Sebelum kegiatan menulis dilaksanakan siswa diberi penjelasan tentang pengertian topik, ide pokok, ide penjas, dan cara merumuskan topik, merumuskan ide pokok, merumuskan ide penjas, serta contoh-contohnya. Selanjutnya siswa ditugaskan dan dibimbing untuk merumuskan topik, ide pokok, dan ide penjas tentang lingkungan dengan menggunakan kerangka karangan yang belum lengkap pada siklus I dan pada siklus II siswa ditugaskan merumuskan topik, ide pokok, ide penjas tentang kegiatan dengan kerangka karangan secara utuh.

### 3.6.3 Observasi

Kegiatan observasi ini berupa pemantauan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan penelitian hasil pekerjaan siswa setelah mengerjakan tugas yang diberikan guru, yaitu merumuskan topik, ide pokok dan ide penjas yang disusun dengan kerangka karangan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ketrampilan siswa mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan kerangka karangan. Penilaian yang dilaksanakan guru berpedoman pada deskripsi ketrampilan siswa yang telah disusun dalam rumusan masalah pada penelitian ini. Observasi ini dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama seorang guru bahasa Indonesia setempat. Observasi ini dilakukan segera setelah penilaian terhadap hasil karya siswa agar dapat segera ditentukan langkah dan kegiatan berikutnya.

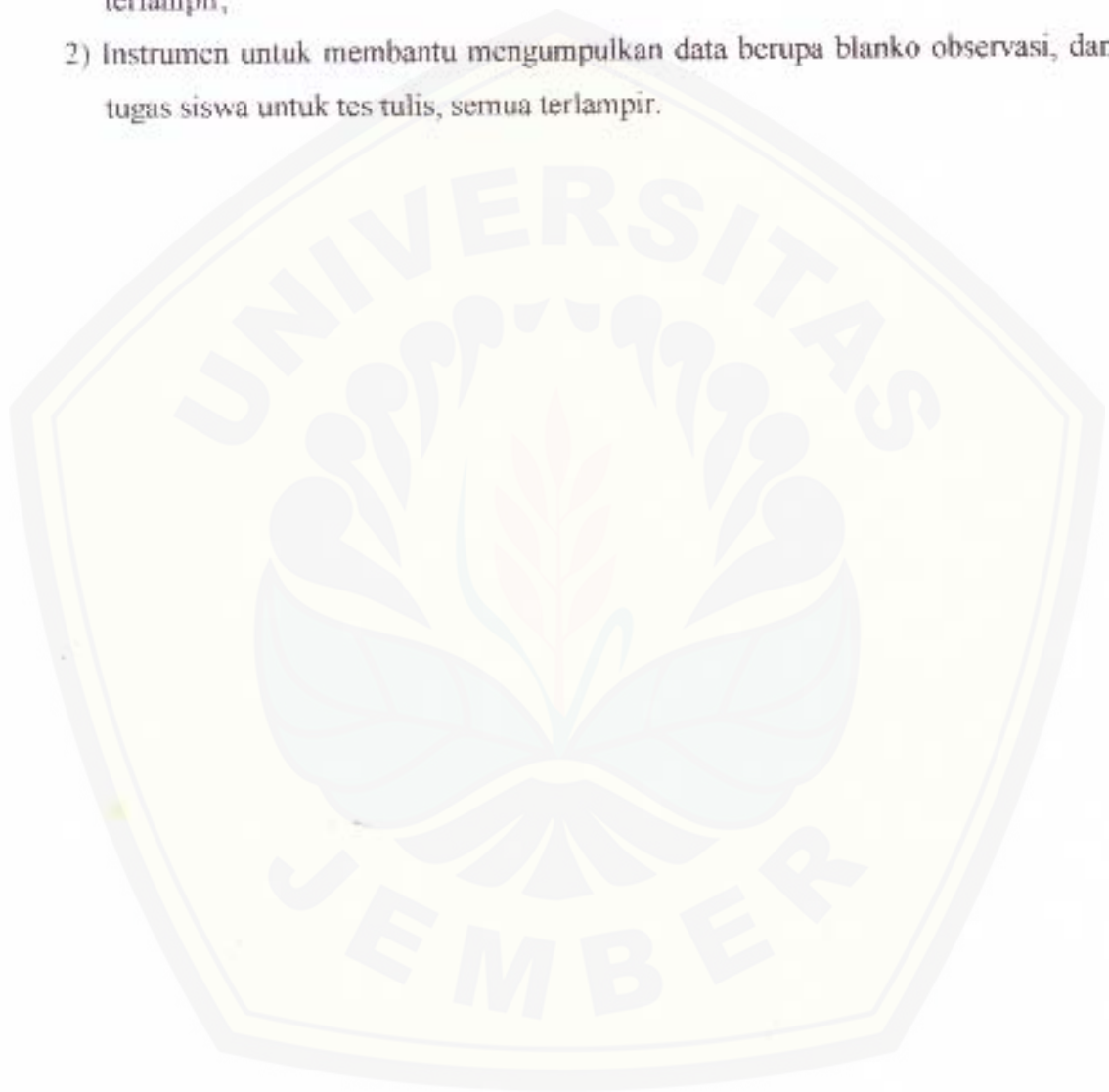
### 3.6.4 Refleksi

Setelah kegiatan observasi, dilaksanakan analisis terhadap hasil kegiatan tersebut. Analisis ini untuk mengetahui peningkatan ketrampilan menulis siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan kerangka karangan. Pada tahap ini dikaji keberhasilan yang sudah dicapai siswa dan kekurangan-kekurangan yang ada berdasarkan hasil kerja siswa. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan kegiatan-kegiatan pada siklus berikutnya.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah

- 1) Instrumen untuk pelaksanaan penelitian berupa gambar-gambar, kerangka karangan tidak lengkap, dan pedoman penskoran hasil pekerjaan siswa, semua terlampir,
- 2) Instrumen untuk membantu mengumpulkan data berupa blanko observasi, dan tugas siswa untuk tes tulis, semua terlampir.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan teknik pembelajaran dengan menggunakan kerangka karangan diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Keterampilan siswa merumuskan topik karangan, sebelum diadakan tindakan masih *kurang*, pada siklus I *baik*, dan pada siklus II *sangat baik*.
- 2) Keterampilan siswa merumuskan ide pokok, sebelum diadakan tindakan masih *kurang*, pada siklus I *baik*, dan pada siklus II *sangat baik*.
- 3) Keterampilan siswa merumuskan ide penjelas, sebelum diadakan *cukup baik*, pada siklus I meningkat menjadi *baik*, pada siklus II *sangat baik*.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang nilainya masih kurang, disebabkan kurang perhatian, dan dalam mengerjakan tugas tidak sungguh-sungguh, disamping kemampuannya kurang.

#### 5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia di SLTP Negeri 5 Jember, hendaknya untuk kegiatan pembelajaran menulis selanjutnya perlu ditekankan lagi pada penjelasan tentang perumusan ide penjelas yang masih kurang dipahami siswa.
- 2) Perlu memberikan perhatian yang khusus kepada siswa-siswa yang kemampuannya rendah dan pasif.
- 3) Bagi sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 5 Jember, hendaknya memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam menulis, sehingga dapat memacu semangat siswa lain untuk menulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, Maidar G. Arsyad, Sakura H. Ridwan. 1985. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Ambari, H. Abdullah, Zacnal Aripin, J.B. Sutardjo. 1999. *Petunjuk Guru Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia*. Bandung : Trigenda Karya.
- Asrom, dkk. 1997. *Belajar Mengarang dari Narasi hingga Argumentasi*. Jakarta : Erlangga
- Caraka, Ciptaloka. 1971. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta : Kanisius.
- Chamid, Annansiyah, Kamarumi, Hidayat. 1992. *Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia SMP*. Surabaya : Kandang Sari.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Jakarta : Nusa Indah.
- Soedjiatno, 1982. *Menyimak Sebuah Aspek Ketrampilan Berbahasa*. Malang : FPBS, IKIP Malang.
- Soejono, 1983. *Metodik Khusus Bahasa Indonesia*. Bandung : Bina Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Depdikbud. 1995. *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama : Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung : Bina Karya.

Lampiran 1.

## PROGRAM SATUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema / Sub Tema	: Disiplin
Satuan Pendidikan	: SLTP
Kelas / Cawu	: II / II
Waktu	: 2 x 45 menit

### I. Butir Pembelajaran

Menceritakan suasana, benda, peristiwa atau lukisan kepada orang lain.

### II. Tujuan Pembelajaran Umum

Siswa mampu menulis kreatif, menyunting karangan sendiri atau karangan orang lain dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat, dan kepaduan isi karangan.

### III. Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah pembelajaran ini, siswa dapat

1. Merumuskan topic karangan
2. Merumuskan ide pokok karangan
3. Merumuskan ide penjelas karangan

### IV. Materi Pembelajaran

Tiga buah gambar berangkai tentang lingkungan

### V. Kegiatan Belajar Mengajar

A. Metode : Ceramah

Tanya Jawab

Pemberian Tugas

B. Langkah-Langkah

1. Mengamati gambar
2. Mendata bagian-bagian yang ada pada gambar
3. Merangkaikan data dan disusun dengan kerangka karangan
4. Mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun

**VI. Alat / Sarana dan Sumber Pembelajaran**

A. Alat / Sarana : Gambar

B. Sumber Pembelajaran : Buku terampil Berbahasa Indonesia 2

**VII. Penilaian**

A. Prosedur

1. Penilaian proses

Penilaian dilaksanakan selama KBM berlangsung, yang berupa penilaian terhadap jawaban-jawaban siswa pada saat ditanya secara lisan atau pada saat mengerjakan tugas di papan tulis secara bergiliran.

2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian setelah KBM berlangsung

B. Alat Penilaian

1. Tiga gambar berangkai tentang lingkungan
2. Rumuskanlah topik, ide pokok, dan ide penjelasnya dalam kerangka karangan.
3. Susunlah karangan yang utuh dengan mengembangkan kerangka karangan.

Mengetahui,  
Kepala SLTP 5 Jember

Drs. Soetrisno, BBA  
NIP. 130261166

Guru Mata Pelajaran,

Lusiana Budi Jatmiko  
NIP. 131254039

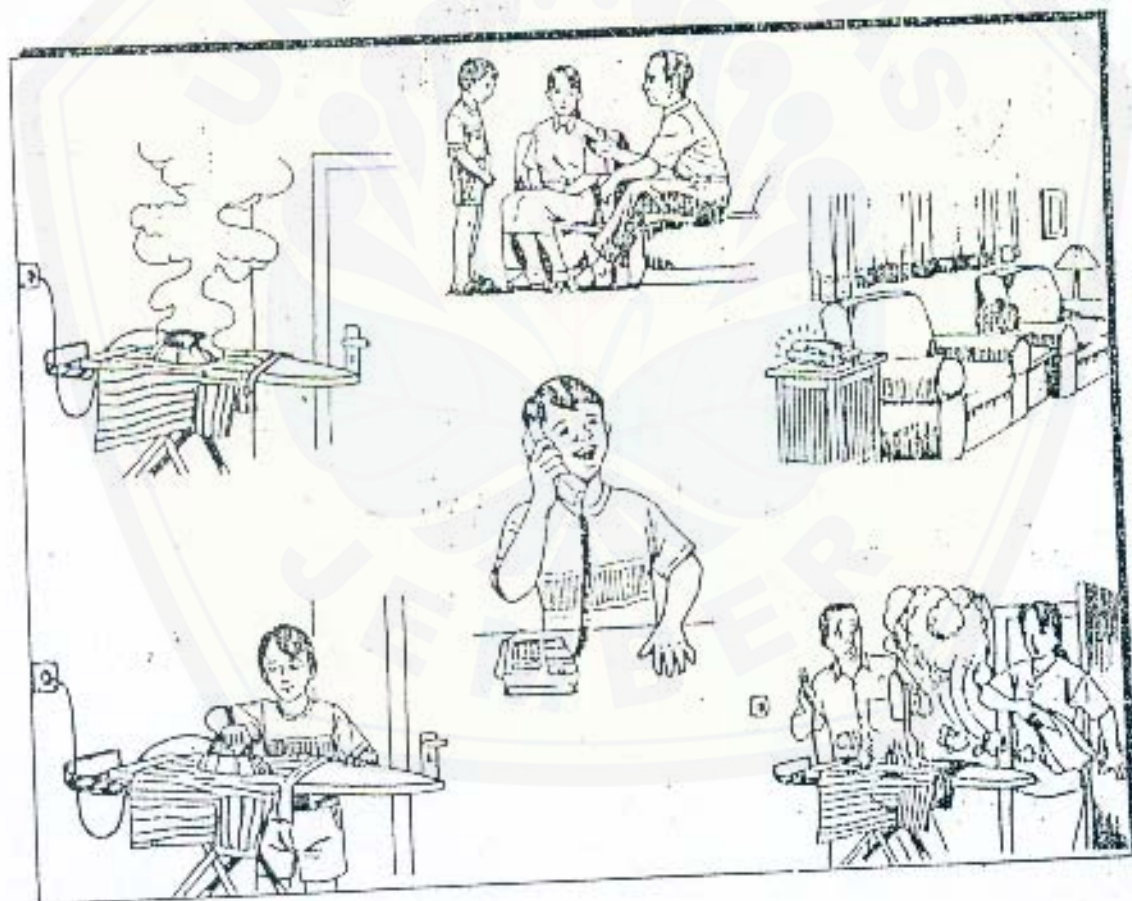


Lampiran 2

Materi Ketrampilan Menulis

Pra Siklus

Perhatikan gambar berangkai tentang peristiwa, berikut ini!

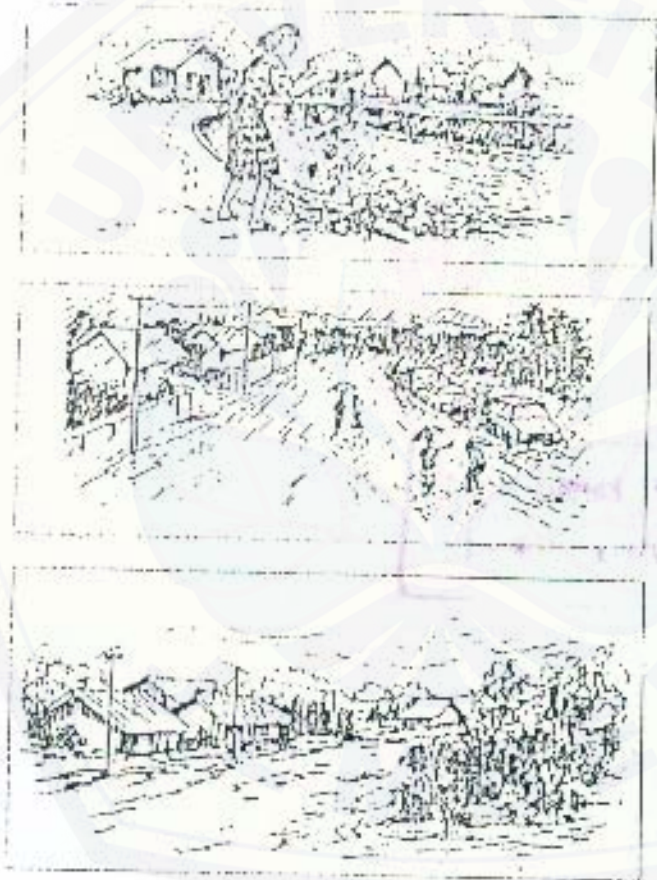


Lampiran 3

Materi Ketrampilan Menulis

Siklus I

Perhatikan tiga gambar berangkai tentang lingkungan, berikut ini !





Lampiran 4.

**Materi Ketrampilan Menulis**

**Siklus II**

Perhatikan empat gambar tentang peristiwa berikut !





Lampiran 5.

**Alat Bantu Pelajaran**  
**Kerangka Karangan Tidak Lengkap**

**Topik :** .....

**I.** .....

- A. Banyak orang yang tidak menyadari pentingnya kebersihan lingkungan
- B. ....
- C. Air sungai yang tercemar sampah Rumah tangga tidak dapat dimanfaatkan

**II.** Membuang sampah di sungai akan berakibat buruk.

- A. Sungai yang tercemar tidak mampu menampung air hujan pada musim penghujan
- B. ....
- C. ....

**III.** .....

- A. ....
- B. Berbagai penyakit kulit dan penyakit menular lainnya timbul.

Lampiran 6.

**Pedoman Jawaban Materi Siklus I**

**Alat Bantu Pelajaran**

**Kerangka Karangan Tidak Lengkap**

**Topik :** Bencana Banjir telah Melanda Kota

**I.** Pencemaran air sungai oleh sampah Rumah tangga.

- A. Banyak orang yang tidak menyadari pentingnya kebersihan lingkungan
- B. Banyak orang membuang sampah Rumah tangga di sungai
- C. Air sungai yang tercemar sampah Rumah tangga tidak dapat dimanfaatkan

**II.** Membuang sampah di sungai akan berakibat buruk.

- A. Sungai yang tercemar tidak mampu menampung air hujan pada musim penghujan
- B. Banjir melanda dan menggenangi pemukiman
- C. Jalan-jalan digenangi air, lalu lintas terhambat dan menimbulkan kemacetan.

**III.** Bencana Banjir menimbulkan berbagai kerugian pada masyarakat

- A. harta benda, ternak, dan tanaman rusak
- B. Berbagai penyakit kulit dan penyakit menular lainnya timbul.

Lampiran 7.

**Pedoman Jawaban Materi Siklus II**

**Alat Bantu Pelajaran**

**Kerangka Karangan Tidak Lengkap**

**Topik :** Bencana Banjir Melanda Pemukiman Penduduk

I. Rumah-rumah penduduk tergenang air

- A. Banyak Rumah yang kelihatan hanya atapnya.
- B. Banyak penduduk yang sakit dan cedera

II. Prajurit TNI membantu korban bencana banjir

- A. Memindahkan penduduk yang rumahnya tergenang air dengan perahu karet
- B. Membawa penduduk yang sakit atau cedera dengan tandu ke tenda penampungan.

III. PMI Membantu para Korban banjir

- A. Memberikan bantuan makanan
- B. Merawat dan mengobati korban yang sakit dan cedera



## Hasil Observasi Tentang Keaktifan Siswa Kelas II D Dalam Pelaksanaan Tindakan Peningkatan Ketrampilan Menulis dengan Kerangka Karangan

No.	Nama Siswa	Perhatian	Sering Bertanya	Kesungguhan Mengerjakan Tugas	Jumlah	Ket.
1	A. Fahrur Rosi	2	1	2	5	
2	Andri Krisna	2	2	2	6	
3	Andrik Bagus	2	2	2	6	
4	Aryati	2	1	2	5	
5	Arumita	2	1	3	6	
6	Azmil Mufida	2	2	2	6	
7	Chusnul K.	2	2	3	7	
8	Damang M.	2	2	2	6	
9	Etana Vivi N.	2	2	2	6	
10	Fajar R.	2	2	3	7	
11	Fajar T.	1	1	2	4	
12	Febriana L.	2	1	2	5	
13	Guruh W.	2	2	2	6	
14	Hernik W.	2	2	2	6	
15	Ibnu Athohillah	2	2	2	6	
16	Indah N.	2	2	2	6	
17	Ita Setiawati	2	1	3	6	
18	Julian N.	2	2	2	6	
19	Korina P.	2	2	2	6	
20	Lita Aprilia	2	1	2	5	
21	Ibnu Hasan	2	1	1	4	
22	Mirza F.	2	1	1	4	
23	Nurul Furqon	2	2	2	6	
24	Nurul Mustakim	2	2	2	6	
25	Prima Yogaswara	2	1	2	5	
26	Rahmad Kurniadi	2	2	2	6	
27	Rizal Suhendra	1	2	2	5	
28	Rois Adji S.	2	2	2	6	
29	Rosana Melinda	2	3	3	8	
30	Salim Afif	2	3	3	8	
31	Sri Rahayu	2	2	3	7	
32	Sulton Antonio	2	1	1	4	
33	Sumiatimingsih	2	2	3	7	
34	Susiani	2	2	2	6	
35	Syakaromi	2	2	3	7	
36	Tri Ariska	2	2	3	7	
37	Teguh Setiawan	2	2	3	7	
38	Tian Handita	2	2	2	6	
39	Yongki Z.	2	1	1	4	

Penskoran :

2 - 4 : kurang

5 - 7 : cukup

8 - 10 : baik

## Hasil Observasi Tentang Perumusan Topik, Ide pokok, dan Ide penjelas Siswa Kelas II D pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Topik				Ide Pokok				Ide Penjelas			
		1	2	3	jml	1	2	3	jml	1	2	3	jml
1	A. Fahrur Rosi	15	8	7	30	7	5	5	17	7	5	5	17
2	Andri Krisna	10	9	6	25	10	6	6	22	8	8	7	23
3	Andrik Bagus	10	8	7	25	6	8	7	21	8	7	5	20
4	Ariyati	10	9	8	27	8	6	6	20	8	6	6	20
5	Arumita	15	8	7	30	10	8	7	25	8	7	5	20
6	Azmil Mufida	10	8	8	26	8	7	5	20	8	6	6	20
7	Chusnul K.	10	8	7	25	8	6	6	20	8	6	6	20
8	Damang M.	9	9	8	26	8	7	5	20	8	7	5	20
9	Etana Vivi N.	10	8	7	25	10	7	7	24	8	7	6	21
10	Fajar R.	10	9	6	25	10	8	7	25	8	7	6	21
11	Fajar T.	10	8	8	26	8	6	6	20	7	6	5	18
12	Febriana L.	10	9	6	25	7	6	5	18	8	7	5	20
13	Guruh W.	15	8	7	30	10	6	6	22	8	6	6	20
14	Hernik W.	10	9	9	28	8	7	5	20	8	8	7	23
15	Ibnu Athohillah	10	8	7	25	8	6	6	20	7	5	5	17
16	Indah N.	15	8	7	30	10	6	6	22	8	6	6	20
17	Ita Setiawati	15	9	6	30	8	6	6	20	8	8	7	23
18	Julian N.	10	9	9	28	8	7	6	21	8	7	5	20
19	Korina P.	10	8	8	26	7	6	5	18	8	6	6	20
20	Lita Aprilia	10	8	7	25	8	6	6	20	7	6	5	18
21	Ibnu Hasan	10	9	6	25	8	7	5	20	8	6	6	20
22	Mirza F.	10	9	6	25	8	6	6	20	10	9	6	25
23	Nurul Furqon	10	9	8	27	8	8	5	21	8	6	6	20
24	Nurul Mustakim	9	9	9	27	8	6	6	20	10	8	7	25
25	Prima Yogaswara	15	8	7	30	8	7	5	20	9	8	7	24
26	Rahmad Kurniadi	10	9	6	25	8	8	7	23	8	7	5	20
27	Rizal Suhendra	10	8	8	26	8	7	7	22	9	6	5	20
28	Rois Adji S.	15	8	7	30	10	8	7	25	8	6	6	20
29	Rosana Melinda	15	8	7	30	8	6	6	20	7	6	5	18
30	Salim Afif	15	8	7	30	8	7	5	20	8	7	5	20
31	Sri Rahayu	15	9	6	30	9	6	5	20	9	7	6	22
32	Sulton Antonio	10	8	7	25	8	6	5	19	8	6	6	20
33	Sumiatiningsih	15	8	8	31	7	6	5	18	8	7	5	20
34	Susiani	10	8	7	25	8	6	6	20	8	6	5	19
35	Syakaromi	9	8	8	25	8	7	5	20	10	8	7	25
36	Tri Ariska	15	8	7	30	10	8	7	25	8	6	6	20
37	Teguh Setiawan	10	8	8	26	8	7	5	20	9	6	5	20
38	Tian Handita	10	8	7	25	8	6	6	20	5	5	5	15
39	Yongki Z	10	8	7	25	7	6	5	18	8	7	5	20

Keterangan :

Topik

1. Pengungkapan ide 8 - 15
2. Keruntutan pikiran 7 - 15
3. Ketajaman pikiran 5 - 10

Ide Pokok dan Ide Penjelas

1. Pengungkapan Ide 4 - 10
2. Keruntutan pikiran 3 - 10
3. Ketajaman pikiran 3 - 10



Lampiran 10

**Hasil Observasi Tentang Perumusan Topik, Ide pokok, dan Ide penjelas  
Siswa Kelas II D pada Siklus II**

No.	Nama Siswa	Topik				Ide Pokok				Ide Penjelas			
		1	2	3	jml	1	2	3	jml	1	2	3	jml
1	A. Fahrur Rosi	15	10	10	35	10	8	8	26	8	8	8	24
2	Andri Krisna	15	10	9	34	10	8	8	26	10	10	9	29
3	Andrik Bagus	15	10	9	34	10	10	9	29	8	7	7	22
4	Ariyati	15	10	10	35	10	8	8	26	8	7	7	22
5	Arumita	15	10	10	35	10	10	8	28	10	10	8	28
6	Azmil Mufida	15	10	10	35	10	10	8	28	10	9	9	28
7	Chusnul K.	15	15	10	40	10	10	10	30	10	10	8	28
8	Demang M.	13	10	10	33	10	10	10	30	10	10	8	28
9	Etana Vivi N.	15	10	10	35	10	10	10	30	10	10	10	30
10	Fajar R.	15	10	10	35	10	10	10	30	10	10	10	30
11	Fajar T.	15	10	10	35	10	8	8	26	10	8	8	26
12	Febriana L.	15	10	9	34	10	8	8	26	10	9	8	27
13	Guruh W.	15	10	10	35	10	8	8	26	10	9	9	28
14	Hernik W.	15	10	10	35	10	10	8	28	10	10	10	30
15	Ibnu Athohillah	15	13	10	38	10	8	8	26	10	8	8	26
16	Indah N.	15	10	10	35	10	8	7	25	10	8	8	26
17	Ita Setiawati	15	11	10	36	10	8	7	25	10	10	10	30
18	Julian N.	15	12	10	37	10	10	8	28	10	10	9	29
19	Korina P.	15	12	10	37	10	8	7	25	10	9	9	28
20	Lita Aprilia	15	10	10	35	10	8	8	26	10	9	8	27
21	Ibnu Hasan	15	12	10	37	8	8	7	23	8	7	7	22
22	Mirza F.	15	10	10	35	9	9	8	26	10	10	9	29
23	Nurul Furqon	15	10	10	35	8	8	8	24	10	9	8	27
24	Nurul Mustakim	15	12	10	37	10	9	9	28	10	10	10	30
25	Prima Yogaswara	15	10	10	35	10	9	9	28	10	10	10	30
26	Rahmad Kurniadi	15	10	10	35	8	8	7	23	8	7	7	22
27	Rizal Suhendra	15	10	9	34	8	7	7	22	9	7	5	21
28	Rois Adji S.	15	12	10	37	10	9	8	27	10	8	7	25
29	Rosana Melinda	15	15	10	40	10	10	9	29	10	10	10	30
30	Salim Afif	15	12	10	37	10	10	8	28	10	10	10	30
31	Sri Rahayu	15	10	10	35	10	7	7	24	9	8	8	25
32	Sulton Antonio	10	10	10	30	8	7	6	21	8	6	6	20
33	Sumiatiningsih	15	13	10	38	10	8	7	25	10	10	8	28
34	Susiani	15	10	10	35	10	8	8	26	9	8	6	23
35	Syakaromi	12	12	10	34	10	8	7	25	10	8	7	25
36	Tri Anska	15	10	10	35	10	10	8	28	10	10	8	28
37	Teguh Setiawan	15	12	10	37	10	10	8	28	9	6	6	21
38	Tian Handita	15	10	10	35	9	6	6	21	7	7	7	21
39	Yongki Z	10	10	10	30	8	8	7	23	8	7	7	22

Keterangan :

Topik

1. Pengungkapan ide 8 - 15
2. Keruntutan pikiran 7 - 15
3. Ketajaman pikiran 5 - 10

Ide Pokok dan Ide Penjelas

1. Pengungkapan Ide 4 - 10
2. Keruntutan pikiran 3 - 10
3. Ketajaman pikiran 3 - 10



**Daftar Nilai Hasil Kegiatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IID  
dengan Menggunakan Kerangka karangan**

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	A. Fahrur Rosi	60	64	65
2	Andri Krisna	70	73	73
3	Andrik Bagus	70	71	71
4	Ariyati	65	67	67
5	Arumita	70	75	75
6	Azmil Mufida	60	66	66
7	Chusnul K.	60	65	65
8	Damang M.	62	66	66
9	Etana Vivi N.	73	75	75
10	Fajar R.	70	76	76
11	Fajar T.	62	64	64
12	Febriana L.	60	68	68
13	Guruh W.	70	72	72
14	Hernik W.	69	71	71
15	Ibnu Athohillah	67	70	75
16	Indah N.	70	72	75
17	Ita Setiawati	70	73	77
18	Julian N.	66	68	70
19	Korina P.	60	64	64
20	Lita Aprilia	60	63	68
21	Ibnu Hasan	60	62	62
22	Mirza F.	67	70	73
23	Nurul Furqon	69	70	72
24	Nurul Mustakim	67	72	75
25	Prima Yogaswara	73	74	75
26	Rahmad Kurniadi	68	74	76
27	Rizal Suhendra	66	69	70
28	Rois Adji S.	72	75	77
29	Rosana Melinda	60	63	63
30	Salim Afif	65	70	70
31	Sri Rahayu	65	72	72
32	Sulton Antonio	64	65	65
33	Sumiatiningsih	62	66	69
34	Susiani	62	64	63
35	Syakaromi	66	70	70
36	Tri Ariska	72	75	75
37	Teguh Setiawan	64	66	66
38	Tian Handita	64	65	65
39	Yongki Z.	62	63	63

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Drs. Soetrisno, BBA  
NIP. 130261166

Guru Mata Pelajaran

Lusiana Budi Djatmiko  
NIP. 13124039

